

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan suatu masalah utama yang dihadapi oleh hampir setiap negara, bahkan permasalahan kemiskinan ini dapat terjadi juga pada negara maju. Kemiskinan merupakan suatu keadaan kesulitan, kekurangan serta tidak berdayanya seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari kondisi kemiskinan di suatu negara. Dapat disimpulkan bahwa ketika tingkat kemiskinan menurun, maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat.<sup>1</sup>

Kesejahteraan erat kaitannya dengan masalah kemiskinan, kemiskinan terjadi terkait beberapa faktor baik bersifat eksternal maupun bersifat internal, faktor eksternal yang terkait dengan kemiskinan yaitu terdiri dari mata pencaharian alternatif, teknologi dan penguasaan lahan. Sedangkan tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan aksesibilitas terhadap kelembagaan merupakan faktor internal yang terkait dengan kemiskinan.<sup>2</sup> Tingkat kemiskinan erat kaitannya dengan tingkat kesejahteraan rumah tangga. Taraf kesejahteraan secara umum dapat dilihat salah satunya yaitu dengan tingkat kemiskinan.<sup>3</sup>

Masalah kemiskinan serta kesenjangan sosial merupakan suatu momok permasalahan yang kerap dihadapi oleh setiap negara-negara dunia, tak luput negara berkembang seperti Indonesia yang mana negara Indonesia juga harus menghadapi masalah kemiskinan ini. Badan Pusat Statistik melaporkan, secara presentase tingkat kemiskinan yang terajadi di Indonesia yaitu sebesar 10,14%, Pada Maret 2021 secara nasional penduduk yang tercatat miskin sebanyak 27,54 juta jiwa. Dimana penduduk miskin banyak ditemukan di pulau Jawa. Dalam catatannya, BPS mencatat sebesar 4,1 juta orang penduduk yang tergolong miskin hidup di Jawa Tengah sedangkan di Jawa Barat tercatat sebanyak 4,2 juta orang tergolong miskin.

---

<sup>1</sup> Eka Vidiawan and Ni made Tisnawati, "Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Jumlah Konsusmi Rumah Tangga Miskin Di Desa Batu Kandik Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 4, no. 4 (2015): 244.

<sup>2</sup> Rahmat Hidayat and Syamsul Amar, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Kemiskinan Rumah Tangga Provinsi Sumatera Barat," *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan* 2, no. 4 (2020): 26.

<sup>3</sup> Dyah Gandasari, *Dasar-Dasar Ilmu Sosial* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). 129.

Penduduk miskin paling banyak di temukan di Jawa Timur, setidaknya tercatat 4,6 juta orang tergolong miskin.<sup>4</sup>

Kemiskinan yaitu kondisi ketidakmampuan maupun kesulitan seseorang dalam memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat secara ekonomi. Keadaan kesulitan serta ketidakmampuan ini dapat diidentifikasi dari rendahnya pendapatan yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan dasar, seperti dalam memenuhi kebutuhan papan, sandang, dan pangan. Kemampuan dalam memenuhi standar hidup merupakan indikator untuk melihat miskin atau tidaknya kondisi seseorang.<sup>5</sup> Yang mana, terpenuhinya standar hidup seseorang dapat dilihat dari tercukupinya kebutuhan-kebutuhan seperti tercukupinya kebutuhan pangan, kebutuhan akan kesehatan, serta tercukupinya kebutuhan pendidikan. Selain itu standar kesejahteraan seseorang atau standar hidup masyarakat disuatu daerah yaitu memiliki pemukiman atau tempat tinggal yang layak. Berdasarkan hal tersebut ketika masyarakat dengan pendapatan yang diperoleh lebih rendah dari rata-rata pendapatan maka masyarakat tersebut dapat dikatakan miskin.<sup>6</sup>

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dijadikan indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi. Kesejahteraan dapat diartikan sebagai suatu ukuran bahwa telah berada pada keadaan yang sejahtera.<sup>7</sup> Salah satu kondisi sejahtera pada masyarakat tergambar dari kondisi serta keadaan sosial ekonomi suatu keluarga. Kondisi sosial ekonomi keluarga erat keterkaitannya dengan kesejahteraan, yang mana kondisi sosial ekonomi tersebut dilihat dari pendapatan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, serta tingkat kesehatan. Selain itu tingkat kesejahteraan keluarga juga dapat dicerminkan berdasarkan pola konsumsi keluarga, terutama dalam bidang perekonomian.

---

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik, "Badan Pusat Statistik," n.d., <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/07/15/1843/presentase-penduduk-miskin-maret-2021-turun-menjadi-10-14-persen.html> .

<sup>5</sup> Elvira Handayani Jacobus, Paulus Kindangen, and Een N. Walawengko, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Sulawesi Utara," *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 19, no. 3 (2018): 101.

<sup>6</sup> Putri Anita Rahmawan, Firman, and Rusdinal, "Kemiskinan Dalam Prespektif Ilmu Sosiologi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, no. 6 (2019): 1544.

<sup>7</sup> Rizki Afri Mulia and Nika Saputra, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang," *Jurnal El-Riyasah* 11, no. 1 (2020): 66.

Tujuan utama negara khususnya negara berkembang adalah untuk kesejahteraan masyarakat, tingkat kesejahteraan masyarakat menjadi salah satu hal penting karena keberhasilan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan masyarakat.<sup>8</sup> Pembangunan ekonomi memiliki tujuan salah satunya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, atau dengan kata lain tujuan adanya pembangunan ekonomi yaitu agar kesejahteraan penduduk dapat meningkat. Adanya pembangunan serta pertumbuhan ekonomi memiliki keterkaitan yang kuat. Pembangunan ekonomi memiliki keterkaitan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, sedangkan pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dalam memperlancar proses pembangunan ekonomi. Dilihat dari segi ekonomi, pendapatan nasional perkapita merupakan sebagai tolak ukur kesejahteraan penduduk.<sup>9</sup>

Sektor industri dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, selain itu sektor industri dapat dikatakan sebagai pendorong perekonomian pada suatu negara,. Dengan adanya pembangunan di sektor industri maka berpotensi menciptakan atau menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Sehingga masyarakat menganggur atau belum memiliki pekerjaan dapat mengisi pada posisi lapangan pekerjaan tersebut. Pembangunan industri ini sangat berdampak positif karena masyarakat akan mendapatkan pendapatan yang dapat digunakan untuk mencukupi kehidupannya.<sup>10</sup> Sehingga sektor industri ini dapat menyelesaikan suatu masalah yaitu mampu mengurangi angka pengangguran serta mengurangi tingkat kemiskinan. Dengan adanya pembangunan industri maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Sehingga penduduk sekitar dapat merubah kehidupan ekonominya menjadi lebih sejahtera.

Di Indonesia terdapat sektor industri yang sangat banyak dan beragam yang tersebar di seluruh penjuru tanah air, termasuk di

---

<sup>8</sup> Khairil Anwar and Heri Setiawan, "Analisis Perbandingan Pendapatan Buruh Harian Tetap Dengan Buruh Harian Lepas Dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Keluarga Buruh Perkebunan Kelapa Sawit Di Kota Subulussalam," *Jurnal Ekonomi Pertanian* 01, no. 01 (2018): 75.

<sup>9</sup> Ni Putu Ambar Pratiwi and I Gusti Bagus Indrajaya, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali," *Buletin Studi Ekonomi* 24, no. 2 (2019): 224.

<sup>10</sup> Atifatur Rahmawati and Arfida Boedirochminarni, "Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Kabupaten Gersik," *Jurnal Ilmu Ekonomi* 2 (2018). 77.

Kabupaten Kudus. Banyaknya industri-industri yang ada di Kabupaten Kudus menjadikan Kudus dapat dikatakan sebagai kota industri. Ada banyak industri-industri besar yang berdiri di Kabupaten Kudus, beberapa industri tersebut seperti elektronik, percetakan, serta perusahaan rokok. Salah satu industri besar yang ada di Kudus adalah industri rokok. Berkembangnya pesat nya Industri-industri rokok yang ada di Kabupaten Kudus menjadikan Kabupaten Kudus dijuluki sebagai Kota Kretek.

Industri rokok merupakan tiang penyangga perekonomian di Kabupaten Kudus karena sektor industri rokok ini mampu membuka lapangan pekerjaan khususnya tenaga kerja perempuan.<sup>11</sup> Salah satu perusahaan rokok besar di Indonesia ada di Kabupaten Kudus yaitu PT Djarum Kudus. Perusahaan ini memproduksi rokok kretek serta rokok putih. Terdapat dua macam dalam pengerjaan rokok kretek yaitu dengan secara langsung atau pengerjaannya dengan tangan dan yang kedua pengerjaannya menggunkan mesin. Djarum menguasai industri dari hulu hingga hilir, mulai dari pengadaan tembakau, pengeringan dan pengolahan, kertas rokok, peracikan hingga penlntingan.<sup>12</sup>

Industri rokok di Kabupaten Kudus mampu menyerap banyak tenaga kerja terutama tenaga kerja pada kalangan perempuan, karena perusahaan rokok ini membutuhkan banyak tenaga kerja perempuan dalam proses produksi rokok. Kontribusi tenaga kerja perempuan banyak ditempatkan pada produksi rokok SKT (Sigaret Kretek Tangan). Seperti yang sudah berjalan, pembagian kerja wanita dalam proses produksi rokok dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu pekerja *giling* (menggulung bahan baku), pekerja *mbatil* (menggunting rokok), dan pekerja *nyontong* (membungkus rokok).

Dari catatan Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus pada tahun 2015, terdapat sebanyak 186 perusahaan industri dengan skala besar dan sedang di Kabupaten Kudus yang mammpu menyerap tenaga kerja sebanyak 101.433 orang. Sedangkan dilihat dari jenis industrinya perusahaan industri tembakau paling banyak yaitu sebesar 35.48% dari jumlah usaha industri dengan skala besar dan sedang. Dan penyerapan tenaga kerja sebesar 76,46% atau paling besar yaitu pada industri rokok atau tembakau.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> BPS Kabupaten Kudus, *Kabupaten Kudus Dalam Angka*, 2018.

<sup>12</sup> Mudrajad Kuncoro, *Strategi Meraih Keunggulan Kompetitif Di Era Industri 4.0* (Yogyakarta: Andi Offset, 2020).

<sup>13</sup> BPS Kudus, *Kabupaten Kudus Dalam Angka*.

Tenaga kerja menjadi salah satu faktor pendukung utama kinerja dalam sebuah perusahaan. Di pabrik rokok dibutuhkan banyak tenaga kerja perempuan, salah satunya pada bagian Mbatil atau bagian menggantung rokok. Banyak perempuan dari keluarga lapisan bawah memilih bekerja sebagai buruh di pabrik rokok daripada pekerjaan lainnya, yaitu dengan alasan faktor pendidikan serta keterampilan yang dimiliki. Dengan menjadi seorang buruh rokok maka seseorang akan mendapatkan penghasilan, yang mana pendapatan tersebut akan digunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Buruh Mbatil rokok mulai bekerja dari pukul 06.00-13.00 WIB, dengan mendapat upah Rp.15.300 per 1000 rokok, setiap harinya buruh mbatil dapat menyelesaikan 3000-5000 rokok, dengan pendapatan rata-rata yang diperoleh setiap harinya sekitar Rp .60.000-Rp. 80.000.<sup>14</sup>

Terdesaknya kebutuhan ekonomi menjadi salah satu faktor pendorong seorang perempuan untuk berpartisipasi dalam memperoleh pendapatan. Kebutuhan yang tidak dapat tercukupi oleh kepala keluarga menjadikan perempuan untuk turut bekerja, sehingga ia mampu mendapat penghasilan yang dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Selain itu banyaknya kebutuhan membuat perempuan untuk ikut turut kerja agar kebutuhannya dapat terpenuhi dengan mudah serta mendapat penghidupan yang layak.<sup>15</sup>

Keikutsertaan perempuan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi dalam keluarga diharapkan mampu menghasilkan peningkatan pendapatan atau keuangan keluarga, serta kepemilikan barang-barang yang berharga, sehingga status keluarga dapat meningkat seperti standar hidup yang lebih baik. Kontribusi perempuan dalam bekerja akan memberikan dampak yang baik yaitu struktur sosial dalam keluarga akan mengalami peningkatan.. Kerjasama antar suami sebagai kepala keluarga dan istri yang semakin baik berdampak positif yaitu dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga sesuai dengan yang diharapkan.<sup>16</sup>

Setiap orang maupun keluarga tentunya menginginkan kehidupan yang layak dan sejahtera. Salah satu indikator kemakmuran atau kesejahteraan masyarakat adalah dengan melihat pendapatan. Dengan melihat pendapatan yang diperoleh seseorang

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan buruh mbatil rokok djarum.

<sup>15</sup> Nurul Hidayati, "Beban Ganda Perempuan Bekerja ( Antara Domestik Dan Publik )," *Jurnal Muwazah* 7, no. 2 (2015).

<sup>16</sup> Novi Puspitasari, Herien Puspitawati, and Tin Herawati, "Peran Gender, Kontribusi Ekonomi Perempuan, Dan Kesejahteraan Keluarga Petani Holtikultura," *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 6, no. 1 (2013).

maka dapat diukur kesejahteraan seseorang tersebut. Tinggi maupun rendahnya pendapatan yang diperoleh seseorang pada umumnya dapat dilihat melalui mata pencaharian ataupun pekerjaannya. Tingkat kesejahteraan secara ekonomi erat kaitannya terhadap tingkat kesejahteraan non-ekonomi, dimana kesejahteraan ini dapat dilihat diantaranya dari kondisi bangunan rumah, perabotan rumah tangga yang dimiliki, pendidikan anggota keluarga dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

Pendapatan dan konsumsi erat kaitannya dengan pemenuhan kesejahteraan keluarga. Sebagai salah satu kegiatan ekonomi konsumsi keluarga merupakan kegiatan atau upaya untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan baik barang maupun jasa untuk keberlangsungan kehidupan berkeluarga. Tingkat pengeluaran atau konsumsi rumah tangga berbeda-beda antar keluarga ini bisa tergantung berdasarkan dari besarnya pendapatan yang diperoleh, banyaknya jumlah anggota keluarga dan status sosial.<sup>18</sup>

Berdasarkan temuan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti M. Alhudori dan Muhammad Amali menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Dengan peneliti yang sama juga melakukan pengujian pengaruh konsumsi rumah tangga, dan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga.<sup>19</sup> Sama dan serupa dengan penelitian lain yang dilakukam oleh Muhammad Syarofi, bahwa hasil penelitiannya mendapatkan hasil bahwa kesejahteraan keluarga dapat dipengaruhi oleh pendapatan. Selain itu dalam penelitiannya juga menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga.<sup>20</sup> Berbeda dari penelitian terdahulu lainnya atau yang telah

---

<sup>17</sup> Syukur Umar, *Prespektif Ekonomi Kesatuan Pengelolaan Hutan* (Yogyakarta: Deepublish, 2020). 56.

<sup>18</sup> Dian Komala Sari, Dwi Haryono, and Novi Rosanti, "Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan," *Jurnal Ilmu Agribisnis* 2, no. 1 (2014).

<sup>19</sup> M Alhudori and Muhammad Amali, "Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Sawit Di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi" 5, no. 1 (2020): 153–58, <https://doi.org/10.33087/jmas.v5i1.164>.

<sup>20</sup> Muhammad Syarofi, "Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Cabai Dusun Karangsono Desa

dilakukan oleh Misnatun bahwa hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel pendapatan terhadap kesejahteraan, selain itu kesejahteraan keluarga tidak dipengaruhi oleh konsumsi.<sup>21</sup>

Selain itu penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Agung Purwanto dan Budi menemukan hasil bahwa variabel kesejahteraan keluarga dalam penelitiannya dapat dipengaruhi oleh variabel jumlah tanggungan.<sup>22</sup> Penelitian yang dilakukam oleh Eka Wahyu Rahmawati, dkk. mengenai analisis struktur pendapatan dan kesejahteraan anggota koperasi, dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel kesejahteraan keluarga dapat dipengaruhi secara negatif oleh variabel jumlah tanggungan.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian-uraian tersebut menunjukkan bahwa masih ada perbedaan hasil penelitian dari masing masing variabel termasuk yang terkait dengan variabel pendapatan, konsumsi rumah tangga, serta jumlah tanggungan yang dapat mempengaruhi variabel kesejahteraan keluarga. Dapat didefinisikan kesejahteraan merupakan terpenuhinya segala macam kebutuhan, atau dengan kata lain terpenuhinya kebutuhan yang dapat digunakan untuk konsumsi dapat dipenuhi dengan pendapatan yang diperoleh atau didapat.

Dari latar belakang masalah tersebut maka peneliti mempunyai ketertarikan yang besar dalam mengambil judul **“Pengaruh Pendapatan, Konsumsi Rumah Tangga, Dan Jumlah Tanggungan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Buruh Mbatil Rokok Di Kabupaten Kudus”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berikut ini adalah rumusan masalah penelitian berdasarkan urain latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya:

---

Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember,” *Jurnal Al-Tsaman* 2, no. 1 (2020): 21–40.

<sup>21</sup> Misnatun, *Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Petani Penggarap Kopi* (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

<sup>22</sup> Agung Purwanto and Budi Muhammad Taftazani, “PENGARUH JUMLAH TANGGUNGAN TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA PEKERJA K3L UNIVERSITAS PADJAJARAN,” *Pekerjaan Sosial* 1, no. 2 (2018): 33–43.

<sup>23</sup> Eka Wahyu Rahmawati et al., “Analisis Struktur Pendapatan Dan Kesejahteraan Anggota Koperasi Produksi Ternak Maju Sejahtera Di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan,” *Jurnal Open Science and Technology* 01, no. 02 (2021): 166–80.

1. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga buruh mbatil rokok di Kabupaten Kudus?
2. Apakah konsumsi rumah tangga berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga buruh mbatil rokok di Kabupaten Kudus?
3. Apakah jumlah tanggungan berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga buruh mbatil rokok di Kabupaten Kudus?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji dan mengkaji pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga buruh mbatil rokok di Kabupaten Kudus?
2. Untuk menguji dan mengkaji pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga buruh mbatil rokok di Kabupaten Kudus?
3. Untuk menguji dan mengkaji pengaruh jumlah tanggungan terhadap kesejahteraan keluarga buruh mbatil rokok di Kabupaten Kudus?

### **D. Manfaat Penelitian**

Berikut adalah manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dijadikan sebagai sumber rujukan dan acuan pemikiran secara teoritis dan ilmiah dalam pengembangan pengetahuan tentang bagaimana pendapatan, konsumsi rumah tangga, dan jumlah tanggungan mempengaruhi kesejahteraan keluarga.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya, sehingga mampu melengkapi serta menyempurnakan dari penelitian ini dengan tema serupa.
2. Manfaat secara praktis
  - a. Untuk akademisi: penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dalam pertimbangan dalam pengambilan kebijakan untuk mengklasifikasikan ukuran sejahtera keluarga menurut tingkat kesejahteraannya.
  - b. Untuk keluarga buruh: penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mewujudkan keluarga yang lebih sejahtera.

### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi digunakan untuk mendapatkan gambaran utuh sesuai yang ada pada kenyataan untuk dengan melihat garis-garis besar fenomena yang diamati sehingga nantinya dapat

diperoleh gambaran yang jelas. Sistematika skripsi memuat kerangka tulisan yang menjadi sub poin dasar agar bisa dipahami bahasan apa yang ada di dalamnya.:

1. Bagian Awal

Bagian pertama ini berisi: halaman judul, halaman nota peminbing, halaman pengesahan skripsi, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini memuat masalah atau latar belakang yang menjadi pemicu dilakukannya penelitian kemudian dirumuskan dan dijelaskan tujuannya. Kemudian sumbangan manfaat yang diberikan dan diakhiri sistematika dari penulisan ini

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini dimulai dengan deskripsi teori, penelitian sebelumnya atau terdahulu, lalu menyusun kerangka fikiran untuk membentuk hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini memuat jenis pendekatan, jumlah responden dalam populasi atau sampel, pengidentifikasian variabel dan operasionalnya, cara-cara pengumpulan dan analisis data yang didapat.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini memuat penjelasan umum objek yang dikaji, kemudian data dianalisis yang memunculkan bahasan juga *result* atau hasil penelitian berisi beberapa bagian diantaranya,

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab penutupan memberikan simpulan juga mmasukkan atas peelitian ini.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir tulisan ini terdapat referensi yang digunakan dalam penelitian ini dan dilengkapi dan disertai dengan lampiran pendukung penelitian.